

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit di Indonesia (GAPKI) mencatat bahwa kenaikan produksi kelapa sawit sepanjang kuartal 2022 sebanyak 11,15 juta ton, sedangkan kenaikan produksi kernel mencapai angka 12,2 juta ton (Republika.co.id). Hal tersebut yang menyebabkan tingginya permintaan produksi minyak goreng baik dalam negeri maupun luar negeri. PT. Satu Sembilan Delapan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Perusahaan ini tergabung dalam *KLK Group* atau *Group* Kuala Lumpur Berhad yang berpusat di Ipoh, Malaysia dan berkantor pusat di Jakarta untuk KLK wilayah Indonesia. *Group* Kuala Lumpur Kepong Berhad (KLK) beroperasi di beberapa negara yang meliputi negara Malaysia, Indonesia dan Liberia.

Lokasi gudang pabrik PT. Satu Sembilan Delapan ini terletak di Samarata, Kampung Tasuk, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. PT. Satu Sembilan Delapan sendiri tergabung dalam KLK Indonesia Region Kalimantan Timur dengan luas area keseluruhan 35,022 Ha. KLK Region Kaltim terdiri atas empat perusahaan antara lain PT Hutan Hijau Mas dengan luas area 7,288 Ha dan PT. Malindomas Perkebunan dengan luas area 7,971 Ha yang berlokasi di Kecamatan Segah, PT. Satu Sembilan Delapan dengan luas 5,677 Ha yang terletak di Kecamatan Gunung Tabur, serta PT. Jabon Eka Karsa dengan luas area 14,086 Ha yang berlokasi di Kecamatan Batu Putih. Dalam hal ini juga semua sistem order barang yang dilakukan oleh semua perusahaan KLK sudah terkoneksi dipusat, sehingga data tersebut bisa diakses oleh kelapa gudang di PT. Satu Sembilan Delapan, manajer, dan juga kantor pusat KLK Region Kalimantan Timur.

Karyawan PT. Satu Sembilan Delapan khususnya karyawan gudang bekerja dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 18.00 WITA untuk hari Senin sampai dengan Sabtu. Untuk hari Minggu dimulai dari jam 09.00 sampai dengan 17.00 WITA dikarenakan biasanya setiap hari minggu karyawan bagian *workshop* akan melakukan *maintance* mesin. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh karyawan ialah mencatat semua barang yang diambil oleh karyawan *workshop*. Barang proses yang diambil seperti *spare part*, *chemical*, solar, dan lain-lain yang digunakan

untuk kebutuhan operasional pabrik. Tidak hanya barang keluar, melainkan barang masuk juga dilakukan pencatatan dan pengecekan

Departemen *warehouse* di Pabrik PT. Satu Sembilan Delapan memiliki peran untuk melakukan pemesanan barang. Pemesanan dilakukan oleh kepala bagian gudang dengan membuat *indent* barang sesuai dengan kebutuhan operasional pabrik. Setelah melakukan *indent* barang, selanjutnya akan diproses oleh bagian *purchasing* KLK wilayah Kalimantan Timur. Pada bagian ini akan dilakukan penawaran harga oleh beberapa supplier yang bekerja sama dengan KLK.. Jika harga sesuai maka barang akan di *approve* oleh manajer. Selanjutnya proses pemesanan dapat dilakukan. Setelah itu barang tersebut akan dikirimkan menuju ke PT Satu Sembilan Delapan. Setelah beberapa hari barang telah sampai di gudang maka karyawan gudang akan melakukan input stok kebutuhan barang sesuai dengan jenis barangnya. Dalam kegiatan operasional di gudang biasanya untuk pengecekan barang-barang stok yang masuk dan keluar tidak dilakukan setiap hari oleh karyawan. Hal ini biasanya yang menyebabkan terjadinya selisih jumlah barang yang ada di lapangan dengan yang ada di buku dan kartu gudang tidak sesuai. Selisih barang tersebut disebabkan karena karyawan tidak melakukan pencatatan dari barang yang dikeluarkan pada hari itu di buku pengeluaran barang. Alhasil, jumlah pemakaian atau pemasukan barang yang dikeluarkan oleh departemen gudang pada hari itu dan besok memiliki jumlah yang berbeda. Setelah diselidiki juga faktor penyebab terjadinya masalah tersebut ialah karena karyawan gudang yang tidak mengecek setiap harinya minimal 1 jam sebelum jam pulang setiap barang yang masuk dan keluar pada hari itu. Karyawan menganggap bahwa masih ada hari lain untuk melakukan pengecekan barang. Karyawan biasanya melakukan pengecekan hanya ketika penutupan buku setiap akhir bulan. Hal tersebut yang memicu ketidaksesuaian antara stok sisa barang yang ada di lapangan dengan kartu gudang pada hari itu. Akibat ketidaksesuaian antara data dan kartu gudang ialah terjadinya perbedaan data yang signifikan. Dari 411 item kartu gudang biasanya lebih dari 80 kartu gudang yang berbeda. Hal ini yang dilakukan oleh karyawan untuk mengecek dan mencocokkan data di kartu gudang yang ada di lapangan. Akibat perbedaan ini perusahaan bisa mengalami kerugian yang besar karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli stok barang tanpa melihat jumlah stok yang ada di lapangan terlebih dahulu dan kegiatan operasional pabrik terganggu karena barang yang dibutuhkan habis.

Sistem pencatatan dan pengeluaran barang di gudang pabrik PT. Satu Sembilan Delapan masih menggunakan sistem manual yaitu dicatat di buku. Selama ini juga untuk pengolahan data persediaan barang masih dilakukan secara manual oleh bagian gudang. Pendataan barang masuk akan dicatat pada kartu gudang atau *bincard* dan untuk barang keluar akan dicatat pada buku pengeluaran barang. Pencatatan tersebut akan di *update* pada kartu gudang untuk melihat stok sisa dari barang. Pendataan stok barang ini hanya dicatat di kartu gudang lalu akan diserahkan ke kantor untuk dilakukan input pada komputer agar dapat dilakukan penutupan buku. Tujuan perusahaan tersebut dapat melihat jumlah pemakaian barang selama satu bulan dan melihat stok akhir barang setiap bulannya, sehingga biasanya kesalahan terjadi dalam penutupan buku ialah perhitungan jumlah barang yang kurang sesuai. Dan jika hal itu terjadi maka pekerja harus melakukan pencarian kartu gudang sesuai jenis barang yang tidak sesuai dengan jumlah yang ada di lapangan dengan yang ada di komputer.

Dalam penelitian ini *stakeholder* yang digunakan ialah pihak internal perusahaan yaitu kepala gudang, asisten manajer, manajer, dan karyawan gudang. Kepala gudang bertugas untuk mengatur segala proses operasional dalam gudang. Asisten manajer bertugas untuk mengawasi segala proses dan menjadi perpanjangan informasi yang didapatkan dari kepala gudang ke manajer. Kemudian manajer yang menjadi pihak utama di pabrik terutama untuk departemen gudang. Jika permasalahan yang ditemukan maka dilakukan *brainstorming* bersama untuk mencari solusi yang baik dalam penyelesaiannya. Selanjutnya yang terakhir ialah karyawan gudang bertugas melakukan pencatatan barang yang masuk dan keluar, melakukan pengecekan stok, merapikan item barang, memberikan informasi kepada kepala gudang ketika stok barang menipis, dan membantu kepala gudang dalam penutupan buku setiap bulannya.

Penelitian ini berfokus untuk menyelesaikan masalah pada PT. Satu Sembilan Delapan dalam meminimalkan terjadinya kesalahan jumlah stok barang yang ada. Permasalahan juga biasanya timbul ketika ada tim audit dari pusat yang datang untuk melakukan pemeriksaan terkait sistem kerja dari perusahaan. Kedua hal ini bisa diselesaikan melalui penelitian ini agar jumlah stok sisa barang yang ada di lapangan sesuai dengan yang ada di sistem komputer. Permasalahan ini telah berfokus pada departemen *warehouse* yang ada di pabrik dari PT. Satu Sembilan Delapan. Fokus penelitian ada pada pengecekan stok barang agar hasil yang di input dengan yang ada di lapangan dapat sama.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disimpulkan dalam Tugas Akhir ini sistem yang berjalan saat ini masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu gudang untuk mengetahui total sisa dari setiap barang yang ada di gudang. Hal tersebut menyebabkan permasalahan ketidaksesuaian antara data yang ada pada kartu gudang dengan yang ada di lapangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari akar masalah agar stok barang yang ada di input dengan yang ada di lapangan bisa sesuai.
- b. Merancang sistem yang bisa mengecek stok barang secara cepat dan akurat dengan mempertimbangkan *critical success factor* (CSF) yaitu:
 - i. Biaya yang dikeluarkan < Rp1.000.000 yang ditargetkan dari *stakeholder*. Penentuan biaya ini didasarkan pada anggaran biaya yang tersedia pada perusahaan dalam membuat solusi terkait perancangan sistem.
 - ii. Pengecekan mudah dilakukan dimana saja. Tujuannya agar ketika pengecekan oleh audit, pihak perusahaan bisa langsung menyerahkan laporan stok barang yang ada disistem.
 - iii. Desain minimalis dan sederhana menggunakan bahasa indonesia
 - iv. Pengoperasian sistem yang mudah dan cepat dipahami oleh para *stakeholder*.
 - v. Menurunkan kesalahan jumlah stok kurang dari 10 jenis item untuk jangka panjang.

c. Batasan Masalah

Berikut ini adalah Batasan masalah dalam Tugas Akhir yaitu pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data stok pada bulan September 2022 hingga Januari 2023.